

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel Promosi, Dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Terhadap Keputusan Generasi Z Dalam Menggunakan Dompet Digital LinkAja Syariah Dengan *Brand image* Sebagai Variabel Mediasi.⁸⁸

Secara prosedural, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan ilmiah mengenai fenomena keputusan penggunaan dompet digital LinkAja Syariah oleh Generasi Z dengan cara mengumpulkan data primer melalui kuesioner terstruktur. Instrumen penelitian dirancang menggunakan indikator-indikator operasional yang mencakup aspek promosi, kemudahan penggunaan, dan citra merek guna menangkap gradasi pendapat responden secara akurat. Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan karakteristik Generasi Z sebagai kelompok *digital native* untuk menjaga validitas eksternal penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memetakan bagaimana stimulus pemasaran digital diproses secara mental oleh

⁸⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (ALFABET, Cv 2023), n.d.

pengguna sebelum akhirnya melakukan tindakan transaksi nyata. Distribusi kuesioner dilakukan secara daring guna menjangkau populasi target yang memiliki intensitas penggunaan internet tinggi dalam aktivitas harian mereka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian melakukan kegiatan pengumpulan data sebagai dasar untuk penulisan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang yang merupakan ibukota dari provinsi Sumatra Barat. Lokasi ini dipilih karena populasi Generasi Z di Kota Padang memiliki nilai strategis, sehingga berpotensi sebagai pengguna Dompot Digital LinkAja Syariah. Disamping itu, Kota Padang merupakan kota dengan mayoritas penduduk muslim, hal ini menjadikan Kota Padang sebagai pasar potensial syariah. Waktu penelitian ini dilakukan setelah menyelesaikan seminar proposal.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam kerangka hubungan kausalitas.⁸⁹ Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel utama yang dikategorikan menjadi variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi untuk membentuk model struktural yang utuh.

⁸⁹ SUGIYONO, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R&D*, n.d.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
	Promosi (X1)	Promosi merupakan serangkaian alat yang digunakan oleh penjual dan perusahaan khusus untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka pendek, seperti meningkatkan penjualan, memperkenalkan produk baru, atau mendorong konsumen untuk melakukan pembelian.	1. Jangkauan promosi. 2. Kualitas promosi. 3. Kuantitas promosi. 4. Waktu promosi. 5. Ketepatan sasaran promosi. ⁹⁰ 6. Frekuensi dan kontinuitas promosi.	Likert 1-5
	Kemudahan Penggunaan Aplikasi (X2)	Kemudahan penggunaan aplikasi secara umum merepresentasikan tingkat kepercayaan dan kenyamanan pengguna terhadap kesederhanaan	1. Navigasi yang Sederhana dan Intuitif 2. Kejelasan Instruksi dan Desain 3. Kecepatan Akses dan Stabilitas Sistem 4. Kemudahan Operasional Fitur. ⁹¹	Likert 1-5

⁹⁰ Jessica Thengio et al., —Pengaruh Promosi , Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT Expravet Nasubal 2, no. 2 (2021): 110–16.

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
		operasional sebuah platform teknologi digital finansial.		
	Keputusan Generasi Z Dalam Menggunakan Dompet Digital (Y)	Keputusan Generasi Z dalam menggunakan dompet digital adalah sebuah tindakan konkret yang melibatkan pemilihan layanan LinkAja Syariah sebagai sarana transaksi finansial utama setelah melalui rangkaian proses kognitif dan evaluatif.	1. Kemantapan pada Pilihan (Choice Stability). 2. Kesesuaian dengan Kebutuhan (Needs Congruence). 3. Intensitas Penggunaan (Transaction Frequency). 4. Rekomendasi Pasca-Penggunaan (Referencing). ⁹²	Likert 1-5
	<i>Brand Image</i> (Z)	Citra merek yang kuat pada LinkAja Syariah menciptakan keyakinan perilaku bagi Generasi Z bahwa penggunaan layanan tersebut akan	1. Kekuatan Asosiasi Merek (Strength of Brand Association). 2. Keunggulan Asosiasi Merek (Favorability of Brand Association). 3. Keunikan Asosiasi	Likert 1-5

⁹¹ Prathama Et Al., —Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen E-Commerce Lazada.l

⁹² Caroline Lystia et al., “Determinasi Keputusan Pembelian : Harga , Promosi Dan Kualitas Produk (Literature Review Manajemen Pemasaran)” 3, no. 4 (2022): 392–403.

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
		memberikan hasil yang menguntungkan dan sesuai dengan nilai-nilai personal mereka.	Merek (Uniqueness of Brand Association). ⁹³	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan populasi yang tepat merupakan langkah krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z di Kota Padang yang pernah menggunakan produk layanan LinkAja Syariah.⁹⁴ Mengingat jumlah pasti pengguna produk tersebut tidak dapat diketahui secara administratif dari waktu ke waktu, maka populasi ini dikategorikan sebagai populasi tidak terbatas (*infinite population*).⁹⁵ Hal ini menuntut peneliti untuk menerapkan strategi sampling yang mampu mewakili karakteristik konsumen Muslim secara representatif di tengah dinamika pasar dompet digital syariah yang terus berkembang.

⁹³ Megaria Damanik et al., —Pengaruh Brand Image , Expertiential Marketing , Dan Product Quality Terhadap Customer Loyalty Merek Tropicana Slim Pada Premium Communityl 1, no. 6 (2023).

⁹⁴ Prof. Dr. sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,Dan R&D (ALFABET,Cv 2023)*, n.d.

⁹⁵ Putu Gede Subhaktiyasa, —Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,|| *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

2. Sampel.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut.⁹⁶ Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk menarik sampel yang menggambarkan dari populasi tersebut. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan non-probabilitas di mana peneliti hanya memilih subjek yang memenuhi tujuan penelitian berdasarkan keyakinan peneliti. Dimana penggunaan metode *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk menetapkan kriteria inklusi tertentu agar sampel yang terpilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk menjawab butir-butir pertanyaan dalam kuesioner.

Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- a Pengguna Layanan LinkAja Syariah berdomisili di Kota Padang.
- b Rentang usia 17-29 tahun.
- c Telah menggunakan Layanan LinkAja Syariah secara aktif dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

Maka dengan kriteria ketat ini, data yang dikumpulkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi karena bersumber dari individu yang benar-benar memahami karakteristik Layanan LinkAja Syariah dan praktik kepatuhan syariah. Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini merujuk pada pedoman teknis analisis multivariat yang dikembangkan oleh Hair et al. Yang menyatakan bahwa ukuran sampel ideal ditentukan berdasarkan jumlah indikator variabel yang

⁹⁶ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.

dikalikan dengan konstan antara 5 sampai 10. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah.

$$N = 16 \times 5 = 80$$

Keterangan :

16 = jumlah indikator

5 = ketentuan rumus *Hair Et All*

Untuk itu dengan menggunakan rumus Hair At Al di atas, maka dapat diketahui nilai sampel (n) yang didapatkan adalah 80 orang responden pengguna Layanan LinkAja Syariah di Kota Padang.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan elemen krusial yang menentukan kualitas informasi yang akan diolah, di mana secara fundamental data dipahami sebagai kumpulan fakta yang diolah menjadi sesuatu yang bermakna bagi ilmuwan dan berfungsi sebagai bahan baku utama untuk menjelaskan fenomena keputusan penggunaan teknologi finansial. Peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi agar hasil analisis statistik dapat digeneralisasikan secara akurat pada populasi Generasi Z.⁹⁷

Penelitian ini mengelompokkan sumber data ke dalam dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam menjawab hipotesis penelitian.

⁹⁷ Nurul Melani Haifa et al., —Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan, *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

1. Data Primer

Data primer secara spesifik merujuk pada sumber data yang langsung memberikan data tersebut kepada pengumpul data tanpa melalui perantara atau publikasi pihak lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer diposisikan sebagai sumber informasi utama (*first-hand information*) yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden, yaitu individu Generasi Z yang merupakan pengguna aktif dompet digital LinkAja Syariah. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur secara daring menggunakan media *Google Form* guna menjangkau responden secara luas dan efisien. Informasi yang dikumpulkan mencakup persepsi subjektif responden terhadap efektivitas promosi, kemudahan operasional aplikasi, serta citra merek yang mereka rasakan selama bertransaksi. Pengumpulan data primer ini sangat vital untuk menangkap dinamika pengambilan keputusan yang bersifat personal dan kontekstual pada kelompok *digital native*.⁹⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disusun secara sistematis guna memastikan seluruh variabel dalam model penelitian dapat diukur secara akurat dan presisi. Pendekatan utama yang digunakan adalah metode survei melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara terstruktur kepada populasi target, yang mana dalam hal ini adalah konsumen Generasi Z di Kota Padang.⁹⁹

⁹⁸ Undari Sulung And Mohamad Muspawi, *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*, 5 (2024).

⁹⁹ Nurul Melani Haifa et al., —Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. I

Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert lima poin untuk menangkap gradasi pendapat responden secara presisi, mulai dari skor 1 yang merepresentasikan (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 untuk (Sangat Setuju). Penggunaan skala Likert dalam riset pemasaran Islam sangat relevan karena mampu mengonversi sikap dan persepsi yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Pengembangan butir-butir pernyataan dalam kuesioner didasarkan pada indikator-indikator yang telah divalidasi oleh peneliti terdahulu dalam bidang pemasaran syariah, guna menjamin validitas isi dari instrumen tersebut. Menurut Sekaran dan Bougie, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur variabel yang diinginkan secara konsisten.¹⁰⁰

Tabel 3.2 Skala Likert

Tanda	Pernyataan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiono, 2023)

Proses pendistribusian kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital melalui platform kuesioner daring, seperti Google Forms, serta tetap menyediakan kuesioner cetak bagi kelompok responden tertentu apabila diperlukan. Pemanfaatan kuesioner daring memungkinkan peneliti memantau

¹⁰⁰ Radiansyah Harry Saputra, Siti Mariam, and Abdul Haeba Ramli, —The Effect Of Service Quality And Customer Satisfaction On Customer Loyalty In Coffee Shop,| *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 12, no. 5 (2024): 1697–1714, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i5.2824>.

pengumpulan data secara real-time serta mengurangi potensi kesalahan manusia pada tahap pengolahan awal data, sehingga kualitas dan integritas data dapat terjaga sejak proses pengumpulan.¹⁰¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4¹⁰² Tahap awal dalam pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik data yang telah dikumpulkan. Analisis ini mencakup penyajian distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), median, serta standar deviasi untuk setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai profil responden, seperti domisili, usia, dan riwayat penggunaan Dompot Digital LinkAja Syariah, sehingga peneliti dapat memahami konteks demografis serta memastikan bahwa sampel yang digunakan telah mewakili populasi target yang ditentukan.¹⁰³

1. Uji Asumsi Struktural

Meskipun analisis SEM-PLS bersifat non-parametrik dan tidak menuntut asumsi distribusi normalitas yang ketat seperti pada metode berbasis kovarians, pengujian asumsi multikolinearitas tetap wajib dilakukan untuk menjamin

¹⁰¹ Siti Ngayesah Ab Hamid et al., —Brand Attributes, Corporate Brand Image and Customer Loyalty of Islamic Banks in Malaysia, *Journal of Islamic Marketing* 14, no. 10 (2023): 2404–28, <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0309>.

¹⁰² Dr. Titik Kusmantini, S.E., M.Si., CRP, *METODE ANALISIS SMARTPLS* (CV BRAVO PRESS INDONESIA, 2024).

¹⁰³ Nailis Sa'adah dkk., —Analisis Distribusi dan Tren Nilai Mahasiswa dengan Pendekatan Statistik Deskriptif dan Visualisasi Data, *sudo Jurnal Teknik Informatika* 4, no. 3 (2025): 203–11, <https://doi.org/10.56211/sudo.v4i3.1233>.

validitas model struktural. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan korelasi yang sangat kuat di antara variabel-variabel independen dalam model, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien jalur menjadi bias dan tidak stabil.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel eksogen dalam model.¹⁰⁵

a. Uji *Multikolinearitas* (VIF)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model. Jika terjadi multikolinearitas yang tinggi, maka nilai standar error akan meningkat dan kekuatan prediksi model akan menurun.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini, deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan kriteria terbaru dari Hair et al. model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF untuk setiap variabel laten dan indikator berada di bawah angka 5,0, atau secara ideal di bawah 3,0 untuk hasil yang lebih konservatif dan robust.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Mubashir Manzoor et al., —Examining The Factors Influencing E-Wallet Usage Continuity among Computer Sciences Faculty: A Theory of Planned Behavior Perspective, *The Critical Review of Social Sciences Studies* 3, no. 3 (2025): 2084–2100, <https://doi.org/10.59075/8k0nbw15>.

¹⁰⁵ Shintaro Kono and Mikihiro Sato, —The Potentials of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Leisure Research, *Journal of Leisure Research* 54, no. 3 (2023): 309–29, <https://doi.org/10.1080/00222216.2022.2066492>.

¹⁰⁶ Chafifah Apriliani Asrat, Perbandingan Metode Principal Component Analysis (Pca) Dan Partial Least Square (Pls) Dalam Penanganan Multikolinearitas Pada Kasus Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023, N.D.

¹⁰⁷ Yusuf Haji-Othman Et Al., —Data Analysis Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) In Conducting Quantitative Research, *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences* 1, No. 10 (2024).

b. Model Fit.

Kelayakan model secara global dievaluasi untuk melihat sejauh mana model teoritis yang dibangun cocok dengan data empiris yang diperoleh dari kuesioner. Parameter utama yang digunakan adalah *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), yang mengukur perbedaan antara korelasi yang diobservasi dengan korelasi yang diprediksi.¹⁰⁸ Model dinyatakan memiliki kecocokan yang baik (*good fit*) jika nilai SRMR kurang dari 0,08.¹⁰⁹ Selain SRMR, penelitian ini juga mempertimbangkan nilai *Normed Fit Index* (NFI) sebagai indikator pendukung, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan kecocokan model yang semakin tinggi.¹¹⁰

2. Outer Model (Model Pengukuran).

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* merupakan tahap krusial untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan dalam riset ilmiah. Tahap ini bertujuan untuk memverifikasi apakah indikator-indikator yang dipilih benar-benar mampu mengukur konstruk laten secara akurat dan konsisten.¹¹¹ Evaluasi *outer model* dalam penelitian ini mencakup pengujian validitas konvergen, validitas

¹⁰⁸ Alfian Yuda Prasetyo, —Interpretasi Dan Pelaporan Hasil Analisis Pls-Sem Dalam Penelitian Manajemen,| Journal Of Accounting, Management, Economics, And Business (Analysis) 3, No. 3 (2025): 146–58, <https://doi.org/10.56855/Analysis.V3i3.1684>.

¹⁰⁹ Saputra, Mariam, and Ramli, —The Effect Of Service Quality And Customer Satisfaction On Customer Loyalty In Coffee Shop. |

¹¹⁰ Leny Kalyana Et Al., Model Mediasi Keputusan Pembelian Gen Z Pada Pelanggan Kafe Senandika Firdaus, 09, No. 02 (2025).

¹¹¹ {Formatting Citation}

diskriminan, dan reliabilitas internal konstruk sesuai dengan standar prosedur SEM-PLS terbaru.¹¹²

a. Uji *Convergent Validity*.

Validitas konvergen diukur berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Sebuah indikator dinyatakan valid secara konvergen jika nilai *loading factor*-nya terhadap konstruk terkait lebih besar dari 0,70, namun nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat ditoleransi dalam penelitian pengembangan teori dengan catatan konstruk tersebut memiliki nilai AVE yang memadai.¹¹³ Selain itu, nilai AVE untuk setiap variabel laten harus lebih besar dari 0,50, yang mengindikasikan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya.¹¹⁴

b. Uji *Discriminant Validity*.

Validitas diskriminan dievaluasi untuk menjamin bahwa suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Prosedur pengujian dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE (*square root of AVE*) setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya, yang dikenal sebagai kriteria *Fornell-Larcker*. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada korelasi tertinggi konstruk

¹¹² Ismail Abdi Changelima And Michael Patrick Chuwa, —Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) In Business Research: A Simple Guide For Novice Researchers, International Journal Of Research In Business And Social Science (2147- 4478) 14, No. 9 (2026): 497–506, <https://doi.org/10.20525/Ijrbss.V14i9.4601>.

¹¹³ Siska Resti S Et Al., Pengolahandata penelitian menggunakan aplikasi Smartpls, 8 (2025).

¹¹⁴ Fatma Poni Mardiah And Devi Yulia Rahmi, *Using The Technology Acceptance Model In Understanding The Behavioral Intentions Of Entrepreneurs To Use E-Commerce During The Covid-19 Pandemic*, 11, No. 4 (2023).

tersebut dengan konstruk lain, maka validitas diskriminan terpenuhi. Selain kriteria klasik tersebut, peneliti juga menerapkan analisis *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dengan ambang batas di bawah 0,85 atau 0,90 sebagai metode yang lebih modern dan sensitif dalam mendeteksi tumpang tindih antar variabel.¹¹⁵

c. Uji *Reliability*.

Reliabilitas konstruk diukur untuk mengetahui tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen dalam mengukur variabel laten secara berulang. Terdapat dua metrik utama yang digunakan, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Sebuah konstruk dinyatakan andal atau reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 dan nilai CR di atas 0,70. Penggunaan Composite Reliability lebih disarankan dalam analisis PLS-SEM karena memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat dengan mempertimbangkan bobot muatan yang berbeda dari setiap indikator.¹¹⁶ Ringkasan kriteria evaluasi model pengukuran disajikan dalam tabel berikut.

¹¹⁵ Mohamed Soliman et al., —Investigating Factors Affecting Purchase Intention of Halal Cosmetics Products among Millennial Consumers: Findings from PLS-SEM Approach, *Journal of Islamic Marketing*, ahead of print, August 20, 2025, <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2024-0264>.

¹¹⁶ Fethin Damayanti Et Al., —Halal Beauty Unveiled: Investigating Repurchase Intentions For South Korean Cosmetics Among Indonesian Muslim Consumers, *Management Science And Business Decisions* 4, No. 2 (2024): 5–17, <https://doi.org/10.52812/Msbd.95>.

Tabel 3.3
Kriteria Evaluasi Model Pengukuran

Kriteria Evaluasi	Parameter Pengukuran	Nilai Ambang Batas (Rule of Thumb)
Validitas Konvergen	Outer Loading	> 0,07 (ideal) ; > 0,50 (diterima).
Validitas Konvergen	AVE	> 0,50.
Validitas Diskriminan	Fornell-Larcker	Akar AVE > Korelasi Konstruk.
Validitas Diskriminan	HTMT	< 0,85 atau < 0,90.
Reabilitas Konstruk	CR & Cronbach's Alpha	>0,70.

Sumber: ((Hair et al , 2022)

3. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel pada tahap model pengukuran, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi model struktural atau *inner model*. Tahap ini berfokus pada pengujian kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen serta menilai besarnya kekuatan hubungan antar variabel laten sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

¹¹⁷ Evaluasi *inner model* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian statistik utama menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0.¹¹⁸

a. Koefisien Determinasi (R^2)

¹¹⁷ Joseph F. Hair Et Al., Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R: A Workbook, Classroom Companion: Business (Springer International Publishing, 2021), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.

¹¹⁸ Dr Zainuddin Iba And Aditya Wardhana, Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, N.D.

Nilai R² menunjukkan seberapa besar persentase variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen dalam model. Nilai R² dihitung untuk variabel mediasi (*Brand image*) dan variabel dependen (Keputusan generasi Z). Kriteria penilaian menurut Hair et al. mengategorikan nilai R² menjadi 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).¹¹⁹ Semakin tinggi nilai R², semakin akurat model dalam memprediksi Keputusan penggunaan dompet Digital linkaja syariah pada generasi Z.¹²⁰

b. Uji F2 (*F – Square*)

Analisis F2 dilakukan untuk mengevaluasi dampak relatif dari variabel independen tertentu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai R² ketika suatu variabel independen dikeluarkan dari model struktural.¹²¹ Kriteria nilai F2 ditetapkan sebagai berikut: 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek moderat, dan 0,35 menunjukkan efek yang besar atau substantif.¹²² Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi pendorong utama (*key drivers*) dari Keputusan penggunaan dompet Digital linkaja syariah pada generasi Z.

c. Uji Q2 (*Q-Square*)

¹¹⁹ Haji-Othman Et Al., —Data Analysis Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-Sem) In Conducting Quantitative Research. I

¹²⁰ Zakia Akmalia And Ahmad Ajib Ridlwan, Pengaruh Etika Pemasaran Islami Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Fashion Muslim E-Commerce Shopee Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi, 5 (2022).

¹²¹ Akmalia And Ridlwan, *Pengaruh Etika Pemasaran Islami Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Fashion Muslim E-Commerce Shopee Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi*.

¹²² Haji-Othman et al., —Data Analysis Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Conducting Quantitative Research. I

Untuk menilai apakah model memiliki akurasi prediktif di luar sampel data yang digunakan. Nilai Q2 diperoleh melalui prosedur *blindfolding* dalam perangkat lunak SmartPLS. Model struktural dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai Q2 lebih besar dari nol, dengan kategori pengaruh kecil (0,02), sedang (0,15), dan besar (0,35). Nilai Q2 yang tinggi memperkuat generalisasi temuan penelitian terhadap populasi Generasi Z di kota Padang.¹²³

d. Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Selain ketiga pengujian tersebut, peneliti juga mengevaluasi kualitas model secara keseluruhan menggunakan metrik *Goodness of Fit* (GoF) melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). SRMR mengukur selisih antara matriks korelasi yang diobservasi dengan matriks korelasi yang diestimasi oleh model.¹²⁴ Model dinyatakan memiliki kecocokan yang baik (*fit*) apabila nilai SRMR-nya lebih kecil dari 0,08 atau 0,10 dalam kriteria yang lebih konservatif.¹²⁵ Tabel berikut merangkum kriteria evaluasi model struktural yang digunakan dalam studi ini.

¹²³ Joseph F. Hair Et Al., —Evaluation Of The Structural Model, In *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R*, By Joseph F. Hair Et Al., Classroom Companion: Business (Springer International Publishing, 2021), https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_6.

¹²⁴ Deni Tri Mulyono Et Al., —Meningkatkan Kinerja Pegawai Melalui Efikasi Diri Dan Perilaku Kerja Inovatif: Model Mediasi, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* 2, No. 3 (2025): 77–89, <https://doi.org/10.69714/Bbks8e12>.

¹²⁵ Joseph Hair And Abdullah Alamer, —Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) In Second Language And Education Research: Guidelines Using An Applied Example, *Research Methods In Applied Linguistics* 1, No. 3 (2022): 100027, <https://doi.org/10.1016/J.Rmal.2022.100027>.

Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi Model Struktural

Kriteria Evaluasi	Parameter Utama	Interpretasi Ambang Batas
Koefisien determinasi	R ²	0,75 (kuat); 0,50 (sedang); 0,25 (lemah)
Ukuran Efek	f ²	0,35 (Besar); 0,15 (Sedang); 0,02 (Kecil)
Kecocokan Model	SRMR	< 0,08 menunjukkan model fit yang baik

Sumber: (Hair et al , 2022)

Melalui evaluasi *inner model* yang komprehensif, peneliti dapat memastikan bahwa hubungan antar variabel yang dianalisis bukan sekadar kebetulan statistik, melainkan memiliki kekuatan struktural yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹²⁶ Hasil pengujian ini akan menjadi landasan utama bagi peneliti untuk melakukan interpretasi terhadap tujuh hipotesis kausalitas yang diajukan dalam skripsi ini.

4. Uji Mediasi.

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis peran variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹²⁶ Samuel Darwisman, From Model To Interpretation: A Comprehensive And Critical Guide To Pls-Sem Implementation In Scientific Research, October 18, 2025, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.17387121>.

- a Koefisien jalur dari variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan signifikansi, yang ditunjukkan oleh nilai ($t > t \text{ tabel}$).
- b Koefisien jalur dari variabel independen terhadap variabel mediasi menunjukkan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai ($t > t \text{ tabel}$)
- c Koefisien jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen menunjukkan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai ($t > t \text{ tabel}$)

Dalam model mediasi sederhana yang digambarkan oleh Hair et al., terdapat tiga jalur utama yang harus dievaluasi signifikansinya:

- a Jalur p1: Koefisien jalur dari variabel independen (X) ke variabel mediasi (Y2). Jalur ini mengukur kekuatan pengaruh langsung promosi terhadap *brand image*.
- b Jalur p2: Koefisien jalur dari variabel mediasi (Y2) ke variabel dependen (Y3). Jalur ini menunjukkan seberapa kuat *brand image* mendorong keputusan penggunaan dompet Digital linkaja syariah pada generasi Z.
- c Jalur p3: Koefisien jalur langsung dari variabel independen (X) ke variabel dependen (Y3) setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model.

Setelah signifikansi jalur-jalur tersebut diketahui, peneliti harus mengklasifikasikan jenis mediasi yang terjadi menggunakan diagram keputusan (*decision tree*) yang diusulkan oleh Hair et al. (2021). Klasifikasi ini sangat penting karena memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai mekanisme hubungan antar variabel, bukan sekadar menyatakan "ada" atau "tidak ada" mediasi.

- a *Complementary Mediation* (Mediasi Parsial): Kondisi ini terjadi jika jalur p_1 , p_2 , dan p_3 semuanya signifikan, dan arah pengaruh dari hasil perkalian koefisien ($p_1 \cdot p_2 \cdot p_3$) bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa kepuasan konsumen memperkuat pengaruh positif citra merek terhadap keputusan penggunaan dompet Digital linkaja syariah pada generasi Z.
- b *Competitive Mediation* (Mediasi Parsial): Kondisi ini terjadi jika jalur p_1 , p_2 , dan p_3 signifikan, namun hasil perkalian koefisien ($p_1 \cdot p_2 \cdot p_3$) bernilai negatif. Hal ini menyiratkan bahwa variabel mediasi bertindak sebagai penyeimbang yang arah pengaruhnya berlawanan dengan pengaruh langsung.
- c *Indirect-only Mediation* (Mediasi Penuh): Terjadi jika pengaruh tidak langsung melalui p_1 dan p_2 signifikan, tetapi pengaruh langsung p_3 tidak signifikan. Ini berarti variabel mediasi adalah satu-satunya mekanisme yang memungkinkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- d *Direct-only* (Tidak Ada Mediasi): Terjadi jika hanya jalur p_3 yang signifikan, sementara jalur mediasi (p_1 atau p_2) tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel mediasi tidak memiliki peran dalam hubungan tersebut.
- e *No Effect* Terjadi jika tidak ada jalur, baik langsung maupun tidak langsung, yang signifikan.

5. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memberikan jawaban empiris terhadap rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian.¹²⁷

a. Uji Signifikansi (*Bootstrapping*)

Karena PLS-SEM tidak mengasumsikan distribusi data yang normal, maka signifikansi statistik ditentukan melalui prosedur *resampling* non-parametrik yang disebut *bootstrapping*. Penelitian ini menetapkan jumlah subsampel sebesar 5.000 untuk memperoleh estimasi yang akurat.¹²⁸ Tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima secara statistik apabila memenuhi kriteria nilai t-statistik $> 1,96$ atau nilai p-value $< 0,05$.¹²⁹ Hipotesis dalam penelitian ini yang di uji :

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹²⁷ Jerhi Wahyu Fernanda et al., —Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS),[|] *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori dan Aplikasi Statistika* 15, no. 2 (2022): 292–97, <https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a6436>.

¹²⁸ Ishwar Singh, —Statistical Role of CB-SEM Vs PLS-SEM in the Field of Social Science,[|] *International Journal of Research and Scientific Innovation*, August 30, 2025.

¹²⁹ Nur Aminah and Citra Kusuma Dewi, —Pengaruh Service Quality terhadap Repurchase Intention melalui Customer Satisfaction: Perspektif Penumpang Lion Air,[|] *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 10 (2024), <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.3117>.